

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh fisik dan mental, sehingga terdapat perubahan yang nyata pada perkembangan fisik dan mental peserta didik, dari proses belajar diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi yang menghasilkan hasil belajar (Ahmadiyahanto, 2016). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh semua orang setelah melakukan proses belajar berlangsung sehingga mendapatkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik (Sjukur, 2012). Hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Ifa, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki baik bersifat afektif, psikomotorik, kognitif yang semua kegiatannya diperoleh dari proses belajar mengajar (Suminah et al., 2018). Hasil belajar merupakan apabila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Audie, 2019). Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang ada di sekolah sehingga guru harus mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar yang dipraktikkan pada saat mengajar (Nasution, 2017). Hasil belajar merupakan suatu perubahan proses pengetahuan yang diperoleh dengan belajar yang akan membuat perubahan kepada peserta didik dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan suatu usaha peserta didik yang diperoleh dengan belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran dan ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik (Yuliana & Aminullah, 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian kemampuan peserta

didik dari sebuah proses belajar yang dapat mempengaruhi perubahan hidup dari yang tidak tahu menjadi tahu baik perubahan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

2) **Indikator Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (dalam Andriani & Rasto, 2019) mengatakan bahwa indikator Taksonomi Bloom hasil belajar dicapai melalui tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Menurut teori bloom yang terdapat pada (Widodo, 2006) yang berpendapat bahwa hasil belajar ranah kognitif dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

a) Dimensi pengetahuan

- (1) Pengetahuan faktual : pengetahuan tingkat rendah, pengetahuan tentang terminology dan bagian pada unsur-unsur elemen
- (2) Pengetahuan konseptual : pengetahuan yang meliputi skema, model pemikiran, klasifikasi dan kategori, prinsip dan generalisasi, teori, model, dan struktur
- (3) Pengetahuan procedural : pengetahuan yang meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan ketika mengerjakan sesuatu.
- (4) Pengetahuan metakognitif : pengetahuan yang meliputi tentang perkembangan peserta didik dalam mencari pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik semakin sadar akan pikirannya tentang kognisi dan akan lebih baik lagi dalam belajar

b) Dimensi proses kognitif

- (1) Menghafal (C1) : menarik informasi kembali yang tersimpan dalam memori dan termasuk ke dalam kategori paling rendah
- (2) Memahami (C2) : mengkonstruksi makna berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi kembali yang telah dimiliki
- (3) Mengaplikasikan (C3) : penggunaan prosedur guna menyelesaikan masalah
- (4) Menganalisis (C4) : menguraikan suatu permasalahan atau obyek dan menentukan bagaimana keterkaitannya
- (5) Mengevaluasi (C5) : membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada

(6) Membuat (C6) : menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan

Berdasarkan uraian diatas bahwa indikator hasil belajar terdiri dari dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang meliputi indikator menghafal (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), membuat (C6) dan dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), dan pengetahuan metakognitif (K4).

3) **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (dalam Hapnita et al., 2018) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian guru terhadap peserta didik, minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar karena jika tidak sesuai minat maka peserta didik tidak akan belajar bersungguh-sungguh, motivasi belajar atau dorongan peserta didik untuk belajar. Faktor eksternal meliputi cara orang tua mendidik anak, suasana rumah yang harus nyaman, metode mengajar guru agar mudah dipahami oleh peserta didik, relasi guru dengan peserta didik, dan teman bergaul juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor internal dari aspek psikologis diantaranya adalah adanya keinginan untuk tahu, agar mendapatkan simpati dari orang lain, untuk memperbaiki kegagalan, dan untuk mendapatkan rasa aman (Yuliana & Aminullah, 2020). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal diantaranya faktor psikologis, lingkungan, keadaan peserta didik, dan keadaan guru.

2.1.2 **Model *Discovery Learning***

1) **Pengertian Model *Discovery Learning***

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam menyelidiki kemudian menemukan sendiri konsep ilmu pengetahuan, sehingga hasil yang diperoleh melekat dalam ingatan peserta didik (Purwanti, 2022). Model *Discovery Learning* merupakan proses mental ketika peserta didik mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip yang meliputi mengamati,

menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya (Nurrohmi et al., 2017). Model *Discovery Learning* merupakan suatu model cara mengajar guru yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, membaca sendiri, mencoba sendiri yang hasilnya peserta didik akan menemukan konsep materi pembelajaran dengan mandiri (Lieung, 2019).

Model *Discovery Learning* merupakan model yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan (Prasetyo & Kristin, 2020). Model *Discovery Learning* merupakan suatu kegiatan menemukan kebenaran dengan pengalamannya sendiri yang bertujuan untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah (Nur Khofiyah et al., 2019). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat perubahan kepada peserta didik untuk lebih aktif dengan menyelidiki secara mandiri dari suatu konsep yang diberikan.

2) Sintaks Model *Discovery Learning*

Sintaks dari model *Discovery Learning* diantaranya adalah *Stimulation*, *problem statement*, *data collecting*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* (Purwanti, 2022). Sintaks pada *Discovery Learning* disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Sintaks *Discovery Learning*

Sintaks	Keterangan
<i>Stimulation</i> (Pemberian rangsangan)	Guru mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan rangsangan sesuai materi yang akan dipelajari
<i>Problem Statement</i> (Identifikasi masalah)	Peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru
<i>Data Collecting</i>	Peserta didik diminta aktif mencari dan

(Pengumpulan data)	mengumpulkan data untuk menemukan jawaban permasalahan
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Peserta didik aktif mengolah data yang sudah ditemukan untuk diolah menjadi suatu jawaban atau permasalahan yang disajikan
<i>Verification</i> (Pembuktian)	Peserta didik membuktikan temuan jawaban kepada guru dan rekan-rekannya
<i>Generalization</i> (Menarik kesimpulan)	Peserta didik melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil verifikasi

Sumber : (Purwanti, 2022)

3) Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu peserta didik mampu menerima materi dengan memori jangka panjang atau daya ingat yang kuat yang membuat peserta didik lebih menguasai materi pembelajaran yang sedang dilakukan (Nurrohmi et al., 2017). Kelebihan model *Discovery Learning* lainnya yaitu membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan proses kognitif, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, berpusat pada peserta didik, mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, dan menimbulkan rasa senang pada peserta didik (Hosnan, 2014). Kelebihan lainnya yaitu peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan dan pemahamannya sendiri, peserta didik dengan rekan kelompoknya aktif bekerja sama untuk menemukan penyelesaian masalah yang ada pada LKPD (Asmara & Afriansyah, 2018).

Sedangkan kekurangan dari model *Discovery Learning* diantaranya adalah pada saat diberikan permasalahan peserta didik belum memahami masalah yang diberikan, waktu yang terbatas membuat peserta didik tidak leluasa dalam mencari jawaban atas soal yang diberikan (Asmara & Afriansyah, 2018). Kekurangan model

Discovery Learning lainnya diantaranya yaitu kurang efisien mengajar di kelas yang besar, lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman sedangkan mengembangkan konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian (Winarti et al., 2021). Kekurangan lainnya yaitu peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik (Hasibuan et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan dari model *Discovery Learning* tersebut adalah dapat mendorong peserta didik untuk menggali pengetahuannya sendiri sesuai dengan konsep yang diberikan. Sedangkan kelemahan *Discovery Learning* yaitu terletak pada efisiensi waktu dan tidak semua materi dapat digunakan dengan model *Discovery Learning*.

2.1.3 **Media Youtube**

1) **Pengertian Youtube**

Youtube merupakan sebuah situs web video *sharing* populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim (Pambudi et al., 2018). *Youtube* merupakan video online sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli dari segala penjuru dunia, yang digunakan sebagai salah satu media yang menarik untuk dijadikan sebagai pilihan pembelajaran (Delfisanur et al., 2020). *Youtube* merupakan media sosial yang banyak diminat masyarakat, popularitasnya diprediksi akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna *Youtube* yang berpotensi dapat membantu dalam proses pendidik untuk mengembangkan peserta didik yang berkualitas (Haryadi, 2019). *Youtube* bisa digolongkan menjadi dua jenis yaitu video berupa ceramah atau kuliah sebagai sumber belajar dan video wawancara (Rahmasari, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Youtube* merupakan suatu aplikasi atau web video yang dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat yang jaringannya sudah dapat digunakan di akses di seluruh dunia, di dalam *Youtube* semua masyarakat dapat menonton video online dengan mencari kata kunci yang

dapat memudahkan peserta didik dalam mencari tahu terkait materi yang disampaikan.

2) **Kelebihan dan Kekurangan *Youtube***

Kelebihan penggunaan *Youtube* pada pembelajaran adalah mendapatkan informasi terkait materi pelajaran, memfasilitasi untuk berdiskusi dengan *mereview* video, memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa asing dengan melihat video, pembelajaran mudah diingat. Sedangkan kekurangan penggunaan *Youtube* adalah jaringan yang terkadang lambat, resolusi gambar yang buruk jika video di *download* dengan kapasitas rendah, pembelajaran terkesan membosankan apabila video pembelajaran kurang menarik dan terkesan monoton, dan jika terkendala jaringan internet guru harus mengunduh video pembelajaran sebelum mengajar (Rahmasari, 2021). Kelebihan lainnya yaitu dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena di dalam *Youtube* terdapat menu *search*, dapat melihat dan mengambil berbagai video di *Youtube* yang belum sempat ditonton sehingga tidak terlewatkan informasi yang bersangkutan, dan dapat menonton video di *Youtube* dengan jelas dan nyaman. Sedangkan kekurangan lainnya yaitu ukuran atau kapasitas video dalam *Youtube* pada umumnya sangat besar (Sutarti & Astuti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Youtube* yaitu dapat digunakan secara gratis, peserta didik dapat mudah memahami materi dengan cepat. Sedangkan kekurangan dari media *Youtube* yaitu keterbatasan jaringan atau kuota internet yang dapat membuat *buffering* video yang sedang ditonton.

2.1.4 **Deskripsi Materi Perubahan Lingkungan**

1) **Pengertian Perubahan Lingkungan**

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia, sehingga harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak boleh disakiti. Integritas ini pula yang menjadikan manusia memiliki tanggung jawab supaya berperilaku yang baik dengan kehidupan yang ada di sekitarnya (Istianah, 2015). Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun

2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan yaitu semua kesatuan benda atau makhluk hidup yang dapat mempengaruhi alam.

2) **Pengertian Pencemaran Lingkungan**

Pencemaran lingkungan merupakan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan (Dewata & Danhas, 2018). Berdasarkan tempat terjadinya pencemaran dibedakan menjadi pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah.

a) **Pencemaran Air**

Pencemaran air merupakan terjadinya suatu perubahan dan penyimpangan sifat-sifat alamiah dari air yang ada di lingkungan hidup manusia (Dewata & Danhas, 2018). Pencemaran air terjadi apabila air tersebut menyimpang dari keadaan normalnya. Keadaan normal air masih tergantung pada faktor penentu, yaitu kegunaan air itu sendiri dan asal sumber air (Utina & Baderan, 2009). Menurut PP No. 20/1990 tentang pengendalian pencemaran air, pencemaran air merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Komponen pencemar air terdiri dari bahan buangan padat, bahan buangan organik atau limbah yang membusuk/ terdegradasi mikroorganisme, bahan buangan anorganik atau limbah yang tidak dapat membusuk dan sulit didegradasi oleh mikroorganisme. Bahan buangan anorganik biasanya berasal dari industri yang mengandung unsur logam seperti Timbal, Arsen, Air Raksa, Khroom, cairan berminyak, dan zat kimia (Utina & Baderan, 2009). Contoh pencemaran air ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 1

Pencemaran Air

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Indikator yang umum diketahui pada pemeriksaan pencemaran air adalah pH atau konsentrasi ion hydrogen (air normal memiliki pH sekitar 6,6 – 7,5 bila pH di bawah pH normal maka air bersifat asam sedangkan apabila pH di atas pH normal maka air bersifat basa), oksigen terlarut, kebutuhan oksigen biokimia (BOD), dan kebutuhan oksigen kimiawi (COD) (Warlina, 2004). Berikut disajikan pengaruh pH terhadap komunitas biologi perairan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2

Pengaruh pH Terhadap Komunitas Biologi Perairan

Nilai pH	Pengaruh Umum
6,0 – 6,5	<ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman plankton dan bentos sedikit menurun • Kelimpahan total, biomassa, dan produktivitas tidak mengalami perubahan
5,5 – 6,0	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan nilai keanekaragaman plankton dan bentos semakin terlihat

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelimpahan total, biomassa, dan produktivitas masih belum mengalami perubahan yang berarti • Algae hijau berfilamen mulai tampak pada zona litoral
5,0 – 5,5	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan keanekaragaman dan komposisi jenis plankton, perifilton dan bentos semakin besar • Terjadi penurunan kelimpahan total dan biomassa zooplankton dan bento • Algae hijau berfilamen semakin banyak • Proses nitrifikasi terhambat
4,5 – 5,0	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan keanekaragaman dan komposisi jenis plankton, perifilton, dan bentos semakin besar • Penurunan kelimpahan total dan biomassa zooplankton dan bentos • Algae hijau berfilamen semakin banyak • Proses nitrifikasi terhambat

Sumber: (Warlina, 2004)

b) Pencemaran Udara

Menurut Pekins (dalam Dewata & Danhas, 2018) pencemaran udara merupakan hadirnya suatu kontaminan dalam udara atmosfer seperti debu, asap, gas, kabut, bau-bauan dan uap dalam kuantitas yang banyak dengan sifat dan lama berlangsungnya di udara, sehingga mendatangkan gangguan kepada manusia dan makhluk hidup lain. Sumber pencemaran udara berasal dari kegiatan manusia, penyebab pencemaran udara adalah dari polutan seperti Karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan dari pemakaian bahan bakar fosil (minyak bumi atau batubara), pembakaran gas alam dan hutan, respirasi, serta pembusukan, Sulfur dioksida (SO₂) dan nitrogen monoksida (NO₂) yang dihasilkan dari pemakaian bahan bakar fosil (minyak bumi atau batubara) misalnya gas buang kendaraan, karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan dari Pemakaian bahan bakar fosil (minyak bumi atau batubara) dan

gas buangan kendaraan bermotor yang pembakarannya tidak sempurna dan Chlorofluorocarbon (CFC) yang dihasilkan dari pendingin ruangan, lemari es, dan perlengkapan yang menggunakan penyemprot aerosol (N. Campbell et al., 2020). Gambar pencemaran udara disajikan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2

Pencemaran Udara

Sumber: Dokumen Pribadi

c) Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah merupakan semua keadaan dimana polutan masuk ke dalam lingkungan tanah sehingga menurunkan kualitas tanah tersebut. pencemaran tanah disebabkan berbagai hal seperti sampah-sampah plastic, kaleng-kaleng, palstik tidak dapat hancur oleh proses pelapukan dan besi tua menimbulkan karat sehingga tanah tidak bisa ditumbuhi tanaman, penggunaan pestisida juga menyebabkan pencemaran tanah (Dewata & Danhas, 2018). Pencemaran tanah karena pestisida, pencemaran tanah karena sampah anorganik, pencemaran tanah karena sampah organic, dan pencemaran tanah karena deterjen.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian kerusakan tanah untuk produksi bio massa menyatakan bahwa tanah adalah satu komponen lahan berupa lapisan teratas kerak bumi yang terdiri dari bahan mineral dan bahan organic serta mempunyai sifat fisik, kimia, biologi, dan mempunyai kemampuan menunjang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Komponen

bahan pencemar tanah antara lain senyawa organik yang dapat membusuk karena diuraikan oleh mikroorganisme, senyawa organik/anorganik yang tidak dapat dimusnahkan, pencemar udara berupa gas yang laru dalam air hujan seperti NO₂, SO₂, SO₃, dan lain-lain, pencemar berupa logam berat, dan zat radiokatif yang dihasilkan dari PLTN (Muslimah, 2017). Pencemaran tanah akibat dari pembuangan sampah sembarangan dan pestisida disajikan pada gambar 2.3.



Gambar 2.3

Pencemaran Tanah

Sumber: Dokumen Pribadi

3) Upaya Menjaga Keseimbangan Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Setiap makhluk hidup membutuhkan lingkungan dalam kehidupannya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya makhluk hidup memanfaatkan lingkungan sebagai sumber untuk memperoleh kebutuhan hidupnya. Agar lingkungan tetap memiliki kemampuan dalam mendukung manusia dan makhluk hidup lainnya maka pelestarian lingkungan sangat diperlukan. Pelestarian lingkungan bukanlah masalah nasional, tetapi sudah merupakan isu global (Campbell et al., 2010). Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu dalam penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup memiliki azas tanggung jawab, azas berkelanjutan, azas manfaat yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang

berwawasan lingkungan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (N. A. Campbell & Reece, 2012).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu:

- a) Membuang sampah pada tempatnya
- b) Penanggulangan limbah industry
- c) Penanggulangan pencemaran udara
- d) Diadakan penghijauan di kota-kota besar
- e) Penggunaan pupuk dan obat pembasmi hama tanaman yang sesuai
- f) Pengurangan pemakaian CFC

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilaksanakan ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardana et al., 2022) tentang efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu *Youtube* mendukung pemahaman konsep siswa pada materi permutasi kelas XI SMK Negeri 1 Mojoanyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menghasikan temuan-temuan yaitu terdapat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan pengamatan mencapai kategori sangat baik dengan presentase 82,5%, hasil tes pemahaman konsep peserta didik setelah melaksanakan model *Discovery Learning* berbantu *Youtube* memperoleh presentase secara klasikal sebesar 83,3% yang dinyatakan efektif dalam pembelajarannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Koto, 2020) tentang *Teaching and learning science using youtube videos and discovery learning in primary school*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat perubahan nilai dari pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan media *Youtube*, guru harus mampu memilih dan memilah video yang akan ditampilkan agar dapat mempengaruhi pengetahuan peserta didik.

Penelitian lain yang mendukung dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Febrianti & Shalihah, 2021) tentang pembuatan alat peraga melalui youtube

melalui *Discovery Learning* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik memiliki peningkatan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan membuat alat peraga melalui *Youtube* yang hasilnya seluruh peserta didik telah mencapai nilai KKM yaitu 75.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Fatmawati et al., 2018) tentang perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media *Youtube* di MA Annajah Ponpes Al Halimy Sesela. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan *Youtube* dan kelompok peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan *Youtube* dalam pembelajaran biologi. Rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik menggunakan media *Youtube* lebih tinggi yaitu 61,78 sedangkan kelompok peserta didik yang tidak menggunakan media *Youtube* yaitu 59,23.

2.3 Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Setiap peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya sendiri. Agar peserta didik dapat mengalami peningkatan hasil belajar maka setiap guru harus mampu menganalisis dan menggali potensi peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Peserta didik didorong untuk menggali informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagai guru juga harus mampu menyeimbangkan dengan dunia teknologi agar dalam melakukan proses pembelajaran tidak tertinggal dengan dunia perkembangan dunia teknologi.

Sebagian peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya merasakan pembelajaran yang terkesan membosankan apalagi mata pelajaran biologi yang materinya sangat kompleks yang cukup sulit dipahami yang membutuhkan kefokuskan dalam diri peserta didik. Pembelajaran tersebut harus menuntut peserta didik untuk

lebih mandiri dengan menggali informasi seluas-luasnya agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif sesuai materi yang disampaikan. Pemberian model pembelajaran yang tepat dan teknologi yang tepat akan membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat bersikap aktif, inovatif, dan mandiri. Adanya model *Discovery Learning* akan membantu proses pembelajaran yang lebih efektif, dan peserta didik akan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Khususnya apabila model *Discovery Learning* ini dibantu dengan media *Youtube*.

Pada media *Youtube* akan ditayangkan video penjelasan terkait materi yang akan disampaikan sehingga guru dapat menyeimbangkan antara proses pembelajaran dengan dunia teknologi. Adanya media *Youtube* peserta didik dapat mengakses materi secara lebih luas, peserta didik juga dapat mem-*pause*, me-*rewatch* materi yang sedang dipelajari peserta didik sampai dirinya paham terkait materi yang disampaikan. Penggunaan model *Discovery Learning* dengan media *Youtube* juga berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang hasilnya akan memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *Youtube* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rancah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Ho : tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *Youtube* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2022/2023.

Ha : ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *Youtube* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2022/2023.